

LAPORAN

Triwulan I 2022





PRAKATA

Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Kestabilan nilai Rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa yang terefleksi dalam inflasi yang stabil, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Target inflasi tahun 2022 ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar $3,0 \pm 1\%$. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian. Sesuai dengan bidang tugasnya, Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan moneter, makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah.

Laporan Kebijakan Moneter (LKM) dipublikasikan secara triwulanan oleh Bank Indonesia setelah Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Laporan ini memiliki dua fungsi utama, yaitu: (i) menyediakan data, analisis, dan proyeksi ekonomi untuk mendukung pembentukan ekspektasi, yang merupakan bagian dari kerangka kerja antisipatif dalam perumusan kebijakan moneter; dan (ii) sebagai media bagi Dewan Gubernur untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas mengenai berbagai pertimbangan yang melandasi keputusan kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia.



Dewan Gubernur

PERRY WARJIYO
Gubernur

DESTRY DAMAYANTI
Deputi Gubernur Senior

DODY BUDI WALUYO
Deputi Gubernur

DONI PRIMANTO JOEWONO
Deputi Gubernur

JUDA AGUNG
Deputi Gubernur

AIDA S. BUDIMAN
Deputi Gubernur



Daftar Isi

<u>PRAKATA</u>	<u>i</u>	<u>Ringkasan Eksekutif</u>	<u>1</u>
<u>Dewan Gubernur</u>	<u>i</u>	<u>1. Perekonomian Global dan Domestik</u>	<u>2</u>
<u>Daftar Isi</u>	<u>ii</u>	<u>2. Respons Kebijakan Bank Indonesia</u>	<u>5</u>



Ringkasan Eksekutif

Pemulihan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut meski lebih rendah dari proyeksi sebelumnya, disertai ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Perbaikan ekonomi domestik diperkirakan tetap berlangsung seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan tetap baik sehingga mendukung ketahanan eksternal. Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlangsung. Inflasi terkendali dan mendukung stabilitas perekonomian. Normalisasi kebijakan likuiditas melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah secara bertahap sejalan dengan kemampuan perbankan dalam mengelola kecukupan likuiditas. Suku bunga perbankan masih menurun kendati lebih terbatas didukung oleh suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan terjaganya likuiditas perbankan. Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan intermediasi perbankan

melanjutkan perbaikan secara bertahap. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal (cemumuah) serta inklusif dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Atas pertimbangan berbagai asesmen tersebut, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 April 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day *Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan percepatan normalisasi kebijakan moneter di negara maju.



BAB 1

Perekonomian Global dan Domestik

Pemulihan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut meski lebih rendah dari proyeksi sebelumnya, disertai ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.

Berlanjutnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina berdampak pada pelemahan transaksi perdagangan, kenaikan harga komoditas, dan ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah penyebaran Covid-19 yang menurun. Pertumbuhan ekonomi berbagai negara, seperti Eropa, Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, dan India diperkirakan lebih rendah dari proyeksi sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia merevisi prakiraan pertumbuhan ekonomi global pada 2022 menjadi 3,5% dari sebelumnya sebesar 4,4%. Volume perdagangan dunia juga diperkirakan lebih rendah sejalan dengan perlambatan ekonomi global dan gangguan rantai pasokan yang masih berlangsung. Harga komoditas global mengalami peningkatan, termasuk komoditas energi, pangan, dan logam, sehingga memberikan tekanan pada inflasi global. Ketidakpastian pasar keuangan global juga

masih tinggi seiring dengan masih berlanjutnya ketegangan geopolitik di tengah percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara maju, termasuk AS, sejalan dengan semakin tingginya tekanan inflasi. Hal tersebut mendorong terbatasnya prospek aliran modal asing, khususnya investasi portofolio, dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Perbaikan ekonomi domestik diperkirakan tetap berlangsung seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Hingga triwulan I 2022, perbaikan ekonomi terus berlanjut didukung oleh peningkatan konsumsi, investasi nonbangunan, dan kinerja ekspor sejalan dengan mobilitas penduduk dan aktivitas ekonomi yang membaik. Sejumlah indikator dini pada Maret 2022, seperti penjualan eceran, ekspektasi konsumen, dan PMI manufaktur mengindikasikan terus berlangsungnya pemulihan ekonomi domestik. Pertumbuhan ekonomi juga ditopang kinerja positif berbagai lapangan usaha,

seperti industri pengolahan, perdagangan, transportasi dan pergudangan, serta informasi dan komunikasi. Secara spasial, perbaikan ekonomi ditopang terutama oleh akselerasi pertumbuhan ekonomi Jawa dan Balinusra, disertai tetap baiknya kinerja ekonomi Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua), Sumatera, dan Kalimantan. Ke depan, perbaikan kinerja ekonomi akan dipengaruhi oleh volume ekspor yang tertahan seiring dengan lebih rendahnya pertumbuhan ekonomi global dan perdagangan dunia akibat berlanjutnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina. Perbaikan permintaan domestik ke depan juga akan terpengaruh baik karena tertahannya volume ekspor maupun kenaikan harga energi dan pangan global. Dengan perkembangan tersebut, untuk keseluruhan tahun 2022 Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi akan mencapai 4,5-5,3%, sedikit lebih rendah dari proyeksi awal sebesar 4,7-5,5%.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan tetap baik sehingga mendukung ketahanan eksternal. Defisit transaksi berjalan triwulan I 2022 diperkirakan tetap rendah, didukung surplus neraca perdagangan sebesar 9,3 miliar dolar AS. Perkembangan ini didukung oleh tingginya surplus neraca perdagangan nonmigas, terutama sejalan dengan tingginya nilai ekspor karena harga komoditas global, seperti batu bara, besi dan baja, serta biji logam, di tengah meningkatnya defisit neraca perdagangan migas. Sementara itu, aliran modal asing dalam bentuk investasi portofolio yang sempat tertahan pada triwulan I 2022 dengan *net outflows* sebesar 1,8 miliar dolar AS, kembali mencatat *net inflows* pada awal triwulan II 2022 yaitu sebesar 0,8 miliar dolar AS (hingga 14 April 2022). Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2022 tercatat sebesar 139,1 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 7,2 bulan impor atau 7,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, tingginya harga komoditas global diperkirakan akan menopang peningkatan nilai ekspor untuk tahun 2022 sehingga defisit transaksi berjalan diperkirakan akan lebih rendah, yaitu menjadi 0,5% - 1,3% dari PDB, menurun dibandingkan proyeksi sebelumnya sebesar 1,1% - 1,9% dari PDB. Pada periode yang sama, neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan tetap surplus, terutama dalam bentuk penanaman modal asing, sejalan dengan iklim investasi dalam negeri yang tetap terjaga. Secara keseluruhan kinerja NPI diperkirakan akan tetap surplus sehingga menopang ketahanan eksternal ekonomi Indonesia.

Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlangsung. Nilai tukar Rupiah bergerak stabil selama

bulan April 2022 ditopang berlanjutnya pasokan valas domestik, aliran masuk modal asing, dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlangsung. Dengan perkembangan tersebut, Rupiah sampai dengan 18 April 2022 tercatat depresiasi sekitar 0,70% dibandingkan dengan level akhir 2021, relatif lebih rendah dibandingkan depresiasi dari mata uang sejumlah negara berkembang lainnya, seperti Thailand 0,77%, Malaysia 2,10%, dan Filipina 2,45%. Ke depan, stabilitas nilai tukar Rupiah diperkirakan tetap terjaga didukung oleh kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang tetap baik, terutama oleh lebih rendahnya defisit transaksi berjalan. Bank Indonesia akan terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan bekerjanya mekanisme pasar dan fundamental ekonomi.

Inflasi terkendali dan mendukung stabilitas perekonomian. Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2022 tercatat inflasi sebesar 0,66% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Maret 2022 tercatat 2,64% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 2,06% (yoy). Inflasi inti tetap terjaga di tengah permintaan domestik yang mulai meningkat, stabilitas nilai tukar yang terjaga, dan konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi. Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* meningkat terutama dipengaruhi kenaikan inflasi minyak goreng seiring penyesuaian Harga Eceran Tertinggi (HET). Inflasi kelompok *administered prices* dipengaruhi oleh inflasi bahan bakar rumah tangga dan bensin karena penyesuaian harga LPG nonsubsidi dan BBM nonsubsidi, serta inflasi angkutan udara seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Inflasi 2022 diperkirakan tetap terkendali dalam sasaran 3,0%±1% sejalan dengan masih memadainya sisi penawaran dalam merespons kenaikan sisi permintaan, tetap terkendalinya ekspektasi inflasi, stabilitas nilai tukar Rupiah, serta respons kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah. Bank Indonesia terus mewaspadai sejumlah risiko inflasi, terutama dampak kenaikan harga energi dan pangan global. Bank Indonesia tetap berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) guna menjaga inflasi IHK dalam kisaran sasarannya. Koordinasi dengan Pemerintah tersebut juga diperkuat untuk menjaga stabilitas harga selama bulan Ramadan dan Hari Raya Idulfitri 1443 H.

Normalisasi kebijakan likuiditas melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah secara bertahap sejalan dengan kemampuan perbankan dalam mengelola kecukupan likuiditas. Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah tahap I dan pemberian insentif GWM sejak 1 Maret 2022 tidak mengurangi kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada dunia usaha dan partisipasi dalam pembelian SBN untuk pembiayaan APBN. Pada Maret 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi mencapai 32,11%, meski lebih rendah dibandingkan AL/DPK bulan sebelumnya yang sebesar 32,72%, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 9,92% (yoy). Sementara itu, dalam rangka koordinasi fiskal-moneter sebagaimana tertuang dalam Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia yang berlaku hingga 31 Desember 2022, Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana untuk pendanaan APBN 2022 dalam rangka program pemulihan ekonomi nasional sebesar Rp17,81 triliun (hingga 14 April 2022) melalui mekanisme lelang utama, *greenshoe option*, dan *private placement*. Pembelian SBN tersebut telah mempertimbangkan kondisi pasar SBN dan dampaknya terhadap likuiditas perekonomian. Pada Maret 2022, likuiditas perekonomian juga tetap longgar, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh masing-masing sebesar 18,68% (yoy) dan 13,27% (yoy).

Suku bunga perbankan masih menurun kendati lebih terbatas didukung oleh suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan terjaganya likuiditas perbankan. Di pasar uang, suku bunga IndONIA pada Maret 2022 stabil sebesar 2,79% dibandingkan dengan Maret 2021. Di pasar dana, suku bunga deposito 1 bulan perbankan turun sebesar 91 bps sejak Maret 2021 menjadi 2,85% pada Maret 2022. Di pasar kredit, suku bunga kredit baru lebih rendah 17 bps (yoy) pada periode yang sama, sejalan dengan penurunan SBDK dan perbaikan persepsi risiko perbankan di tengah berlanjutnya pemulihan aktivitas ekonomi. Bank Indonesia memandang peran perbankan dalam penyaluran kredit/pembiayaan termasuk melalui penurunan suku bunga kredit dapat ditingkatkan guna semakin mendorong pemulihan ekonomi nasional.

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan secara bertahap. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan Februari 2022 tetap tinggi sebesar 25,85%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap terjaga, yakni 3,08% (bruto) dan 0,87% (neto). Intermediasi perbankan pada Maret 2022 melanjutkan perbaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan kredit tumbuh sebesar 6,65% (yoy).

Pertumbuhan kredit terjadi di berbagai kelompok bank, segmen kredit, dan sektor ekonomi termasuk subsektor prioritas, seiring berlanjutnya pemulihan aktivitas korporasi dan rumah tangga. Pemulihan kinerja korporasi terus berlanjut, yang tercermin dari perbaikan penjualan dan belanja modal, serta terjaganya kemampuan membayar. Sementara dari sisi penawaran, standar penyaluran kredit terus melonggar seiring menurunnya persepsi risiko kredit. Pertumbuhan kredit UMKM juga meningkat sebesar 14,98% (yoy) pada Maret 2022, khususnya bersumber dari kredit mikro dan kecil. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit dan DPK pada 2022 masih sesuai prakiraan, yaitu masing-masing dalam kisaran 6,0-8,0% dan 7,0-9,0%.

Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal (cemumuah) serta inklusif dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Transaksi ekonomi dan keuangan digital menunjukkan perkembangan pesat seiring peningkatan akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital serta akselerasi *digital banking*. Di sisi nontunai, nilai transaksi uang elektronik (UE) pada triwulan I 2022 tercatat tumbuh 42,06% (yoy), dan untuk keseluruhan tahun 2022 diproyeksikan meningkat 18,03% (yoy) hingga mencapai Rp360 triliun. Nilai transaksi *digital banking* pada triwulan I 2022 meningkat 34,90% (yoy), dan untuk keseluruhan tahun 2022 diproyeksikan meningkat 26,72% (yoy) hingga mencapai Rp51.729 triliun. Bank Indonesia terus mendorong inovasi sistem pembayaran termasuk dalam rangka mendukung program pemerintah dan percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) serta mendorong akselerasi Ekonomi dan Keuangan Digital (EKD) yang inklusif dan efisien melalui kebijakan sistem pembayaran nontunai. Bank Indonesia terus melanjutkan upaya perluasan layanan BI-FAST melalui *mobile banking* serta meningkatkan komunikasi kepada masyarakat dan lembaga terkait. Sinergi dengan Pemerintah juga terus dilakukan untuk mendorong percepatan digitalisasi pembayaran melalui elektronifikasi bansos, transaksi Pemda, dan transportasi. Di sisi tunai, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada triwulan I 2022 meningkat 13,58% (yoy). Bank Indonesia memperkuat layanan kas kepada masyarakat melalui implementasi digitalisasi layanan kas keliling (PINTAR), menjaga ketersediaan uang tunai, termasuk tambahan penyediaan uang sebesar Rp27,4 triliun sehingga menjadi Rp202,7 triliun selama periode bulan Ramadan dan Hari Raya Idulfitri 1443H serta memperkuat kerja sama kelembagaan dalam pengedaran uang ke seluruh wilayah NKRI.



BAB 2

Respons Kebijakan Bank Indonesia

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 April 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan percepatan normalisasi kebijakan moneter di negara maju. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan strategi bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah sebagai berikut:

1. Memperkuat kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan mekanisme pasar dan fundamental ekonomi;
2. Melanjutkan implementasi kebijakan makroprudensial akomodatif dengan mempertahankan: (a) rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) sebesar 0%; (b) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada kisaran 84-94%; serta (c) rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 6% dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, dan rasio PLM Syariah sebesar 4,5% dengan fleksibilitas repo sebesar 4,5%;
3. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman asesmen pada perkembangan sumber pendapatan operasional perbankan;
4. Memastikan kecukupan kebutuhan uang, distribusi uang, dan layanan kas, serta kesiapan penyelenggaraan BI-FAST selama periode bulan Ramadan serta Hari Raya Idulfitri 1443H;

5. Meningkatkan batas nilai yang dapat disimpan pada uang elektronik *registered* dari Rp10 juta menjadi Rp20 juta dan batas nilai transaksi bulanan dari Rp20 juta per bulan menjadi Rp40 juta per bulan, berlaku sejak tanggal 1 Juli 2022;
6. Memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait, serta bersama Kementerian Keuangan

menyukseskan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.

Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam rangka mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas moneter dan sistem keuangan, serta meningkatkan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha pada sektor-sektor prioritas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, ekspor, serta inklusi ekonomi dan keuangan.

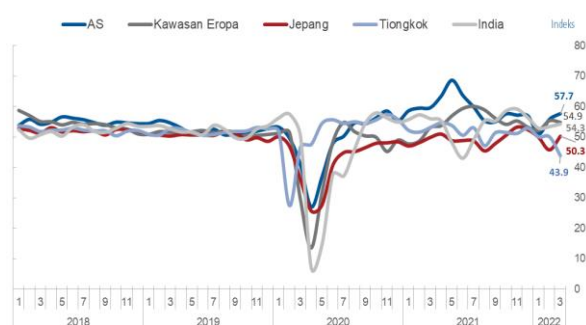
Pemulihan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut meski lebih rendah dari proyeksi sebelumnya, disertai ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi

Pertumbuhan PDB Dunia

Negara	2019	2020	2021*	2022*
Dunia	2.8	-3.1	5.7	3.5
Negara Maju	1.7	-4.5	5.1	3.1
Amerika Serikat	2.3	-3.4	5.7	3.2
Kawasan Eropa	1.5	-6.3	5.3	2.7
Jepang	0.0	-4.6	1.6	2.1
Negara Berkembang	3.7	-2.1	6.1	3.8
Tiongkok	6.0	2.3	8.1	4.8
India	4.8	-7.1	9.0	7.1
ASEAN-5	4.9	-3.4	3.9	4.8
Amerika Latin	0.1	-7.0	5.1	2.3
Negara Berkembang Eropa	2.5	-2.0	4.7	-1.5
Timur Tengah & Asia Tengah	1.5	-2.8	4.1	4.3

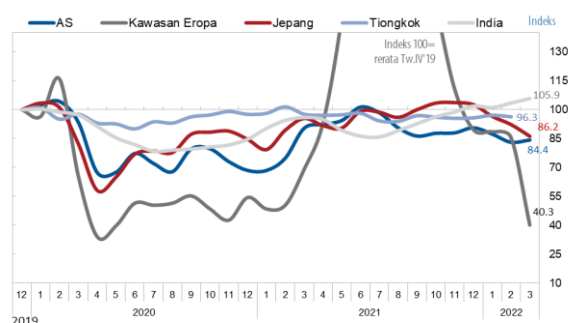
Sumber: IMF WEO. *Proyeksi Bank Indonesia

PMI Global



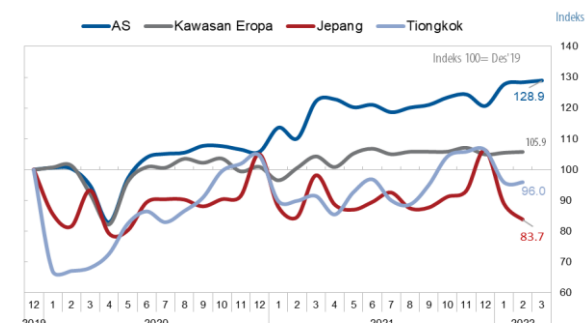
Sumber: IHS Markit, Bloomberg (Tiongkok)

Indeks Keyakinan Konsumen



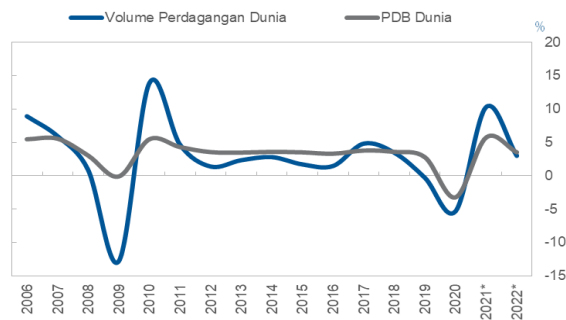
Sumber: Bloomberg, diolah

Penjualan Eceran Global



Sumber: CEIC, diolah

Volume Perdagangan dan PDB Dunia



Sumber: CPB, IMF, * Proyeksi Bank Indonesia

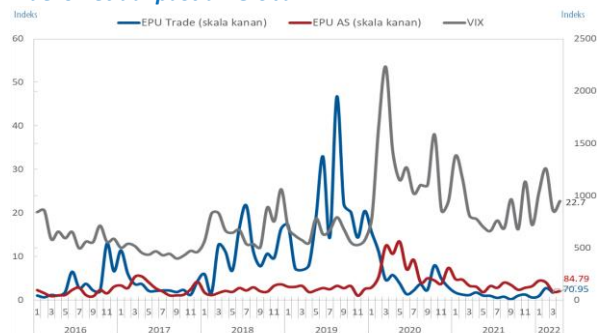
Harga Komoditas Ekspor Indonesia

KOMODITAS	2018	2019	2020				2021				2022		
			Q1	Q2	Q3	Q4	2020	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	ytd
Tembaga	6.7	-7.8	-7.8	-12.3	11.8	21.6	3.3	50.3	80.3	44.3	33.1	7.3	7.8
Batu Bara	2.5	-8.6	-8.0	-28.2	-27.9	-9.8	-18.5	19.5	92.8	203.9	204.7	24.0	27.2
CPO	-19.2	-2.3	33.3	14.0	35.5	34.9	29.4	47.1	84.6	60.4	53.0	38.4	39.9
Karet	-16.8	12.4	-18.6	-22.7	3.8	36.4	-0.3	37.7	42.7	6.6	-11.2	11.4	12.2
Nikel	27.8	7.0	3.8	0.0	-8.1	3.9	-0.1	37.9	41.4	33.7	23.0	52.1	55.9
Timah	0.5	-7.5	-17.2	-20.4	3.1	12.6	-5.5	46.1	86.1	91.1	101.2	37.9	38.3
Aluminium	7.4	-14.1	-5.8	-15.9	-2.6	9.8	-3.7	22.9	57.7	52.2	43.0	30.8	31.4
Kopi	-15.4	-11.8	14.8	-2.8	2.9	-3.4	3.0	6.7	39.0	55.2	91.4	36.7	36.3
Lainnya	1.2	-0.7	-2.1	-5.6	-4.9	-4.5	-4.3	0.3	7.6	3.9	4.0	3.9	3.9
Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia	-2.8	-3.0	1.5	-10.4	-1.7	7.5	-0.8	23.7	58.5	79.5	76.5	20.8	22.2
Minyak (Brent)**	71	64	51	31	43	45	42	61	69	73	79	101	101

Sumber: Bloomberg. Data s.d. 15 April 2022

**Minyak dalam USD/barel, komoditas lain (% yoy)

Indeks Ketidakpastian Global



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 15 April 2022

Yield UST 10Y dan JGB 10Y serta Indeks Saham AS



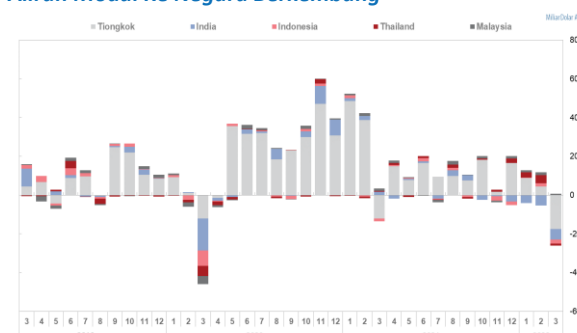
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 15 April 2022

Persepsi Risiko Negara Berkembang dan Indonesia



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 15 April 2022

Aliran Modal Ke Negara Berkembang



Sumber: IIF, diolah

Perbaikan ekonomi domestik diperkirakan tetap berlangsung seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat

Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2019	2020				2021				2021
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Konsumsi Rumah Tangga	5.04	2.83	-5.52	-4.05	-3.61	-2.63	-2.21	5.96	1.02	3.55
Konsumsi Lembaga Nonprofit Melayani Rumah Tangga	10.62	-4.99	-7.78	-1.92	-2.09	-4.25	-3.69	3.99	2.79	3.29
Konsumsi Pemerintah	3.27	3.80	-6.92	9.79	1.79	1.96	2.55	8.06	0.62	5.25
Investasi (PMTDB)	4.45	1.70	-8.61	-6.52	-6.17	-4.96	-0.21	7.52	3.76	4.49
Investasi Bangunan	5.37	2.76	-5.26	-5.60	-6.63	-3.78	-0.74	4.36	3.36	2.48
Investasi Nonbangunan	1.83	-1.46	-18.62	-9.16	-4.76	-8.44	1.44	18.50	4.96	10.40
Ekspor	-0.48	0.17	-12.43	-13.04	-6.89	-8.14	6.94	31.50	29.16	29.83
Impor	-7.13	-5.44	-20.74	-24.49	-15.83	-16.72	4.41	31.84	29.95	29.60
PDB	5.02	2.97	-5.32	-3.49	-2.17	-2.07	-0.70	7.07	3.51	5.02

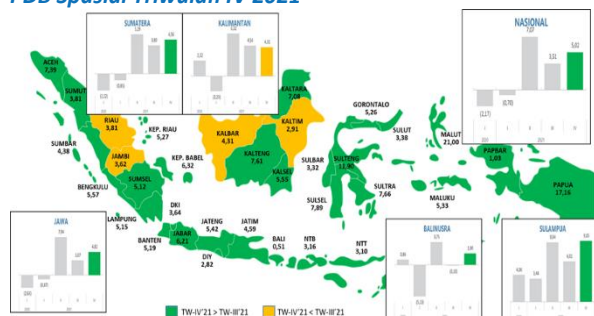
Sumber: BPS

Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2019	2020				2021				2021
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.61	0.02	2.20	2.17	2.63	1.77	3.44	0.53	1.43	2.28
Pertambangan dan Penggalian	1.22	0.45	-2.72	-4.28	-1.20	-1.95	-2.02	5.22	7.78	5.15
Industri Pengolahan	3.80	2.06	-6.18	-4.34	-3.14	-2.93	-1.38	6.58	3.68	4.92
Pengadaan Listrik dan Gas	4.04	3.85	-5.46	-2.44	-5.01	-2.34	1.68	9.09	3.85	7.81
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.83	4.38	4.44	5.94	4.98	4.94	5.46	5.78	4.56	4.14
Konstruksi	5.76	2.90	-5.39	-4.52	-5.67	-3.26	-0.79	4.42	3.84	3.91
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.60	1.50	-7.67	-5.13	-3.66	-3.78	-1.26	9.52	5.15	5.56
Transportasi dan Pengudangan	6.38	1.27	-30.78	-16.71	-13.42	-15.05	-13.09	25.10	-0.72	7.93
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.79	1.92	-22.01	-11.86	-8.91	-10.26	-7.27	21.58	-0.14	4.95
Informasi dan Komunikasi	9.42	9.82	10.85	10.72	10.99	10.61	8.72	6.90	5.54	6.21
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	10.63	1.06	-0.95	2.37	3.25	-2.97	8.33	4.29	-2.59
Real Estat	5.76	3.81	3.31	1.96	1.25	2.32	0.94	2.82	3.42	3.94
Jasa Perusahaan	10.25	5.39	-12.09	-7.61	-7.02	-5.44	-6.10	9.94	-0.59	0.89
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.66	3.16	-3.21	1.81	-1.55	-0.03	-2.26	9.95	-9.95	0.98
Jasa Pendidikan	6.30	5.86	1.18	2.38	1.33	2.61	-1.54	5.89	-4.42	0.70
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.86	10.33	3.67	15.26	16.53	11.56	3.39	11.69	14.06	12.16
Jasa lainnya	10.57	7.09	-12.60	-5.55	-4.84	-4.10	-5.15	11.97	-0.30	3.35
PDB	5.02	2.97	-5.32	-3.49	-2.17	-2.07	-0.70	7.07	3.51	5.02

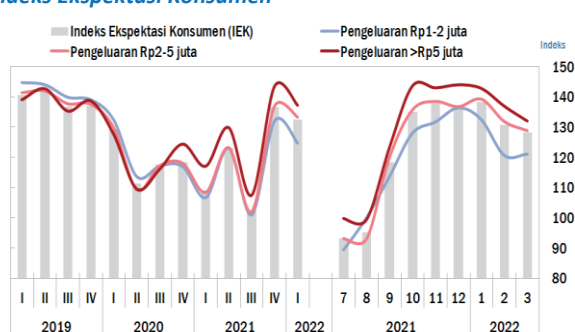
Sumber: BPS

PDB Spasial Triwulan IV 2021



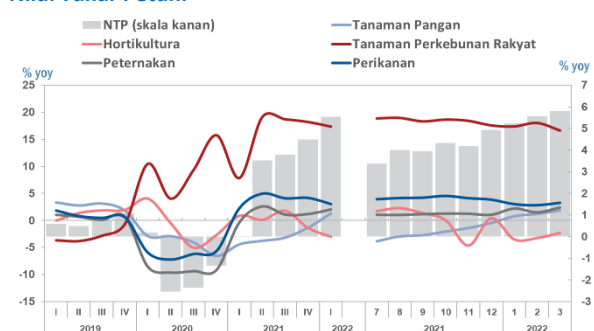
Sumber: BPS, diolah

Indeks Ekspektasi Konsumen



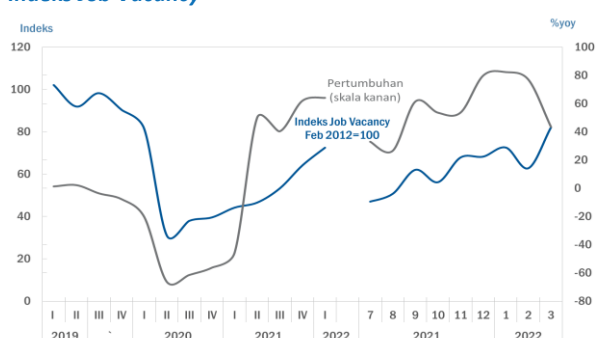
Sumber: Bank Indonesia

Nilai Tukar Petani



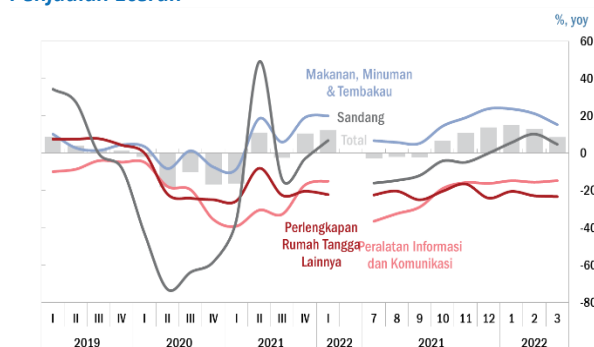
Sumber: BPS, diolah

Indeks Job Vacancy



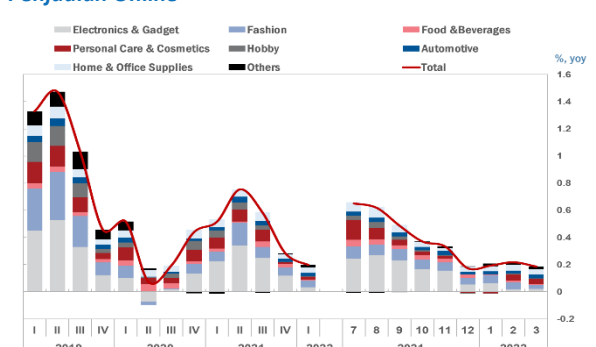
Sumber: Big Data Analytics Bank Indonesia

Penjualan Eceran



Sumber: Bank Indonesia

Penjualan Online



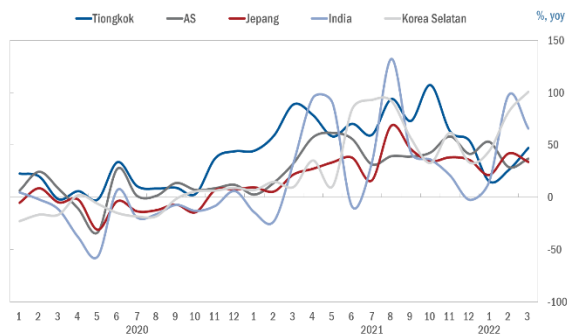
Sumber: Big Data Analytics Bank Indonesia

Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

RINCIAN	2020		2021		2022	
	Realisasi (Rp Triliun)	% Realisasi terhadap revisi 72	APBN (Rp Triliun)	Realisasi s.d. Desember 2021 (Rp Triliun)	APBN (Rp Triliun)	Realisasi s.d. Februari 2022 (Rp Triliun)
A. Pendapatan Negara dan Hibah	1.647,8	96,9%	1.743,6	2.009,6	1.846,1	302,6
1. Penerimaan Dalam Negeri	1.629,0	95,9%	1.742,7	2.005,1	1.845,6	302,5
2. Penerimaan Pajak	1.285,1	91,5%	1.444,5	1.546,8	1.510,0	256,2
3. Penerimaan Negara Bukan Pajak	343,8	116,9%	298,2	458,3	335,6	46,3
II. Hibah	18,8	1448,7%	0,9	4,5	0,6	0,1
B. Belanja Negara	2.595,5	94,8%	2.750,0	2.773,6	2.714,2	282,7
I. Belanja Pemerintah Pusat	1.833,0	92,8%	1.954,5	1.987,9	1.948,5	172,2
1. Belanja Pegawai	380,5	94,3%	421,1	387,7	425,5	59,0
2. Belanja Barang	422,3	154,6%	362,5	529,6	339,7	14,0
3. Belanja Modal	190,9	139,0%	246,8	228,6	199,2	8,9
4. Pembayaran Kewajiban Utang	314,1	92,7%	373,3	343,5	405,9	42,0
5. Subsidi	196,2	102,2%	175,4	241,0	207,0	21,7
6. Belanja Hibah	6,3	123,7%	6,8	4,3	4,8	0,0
7. Bantuan Sosial	202,5	116,1%	151,4	173,6	147,4	26,4
8. Belanja Lainnya	120,0	26,6%	207,3	79,5	214,0	0,3
II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa	762,5	99,8%	795,5	785,7	765,6	110,5
1. Transfer ke Daerah	691,4	99,8%	723,5	713,9	701,6	107,1
2. Dana Desa	71,1	99,9%	72,0	71,9	68,0	3,4
C. Keseimbangan Primer	(633,6)		(633,1)	(420,5)	(462,2)	61,8
D. Surplus/Defisit Anggaran	(947,7)		(1.006,4)	(764,0)	(868,0)	19,9
PDB	(6,1)		(5,7)	(4,5)	(4,9)	0,1

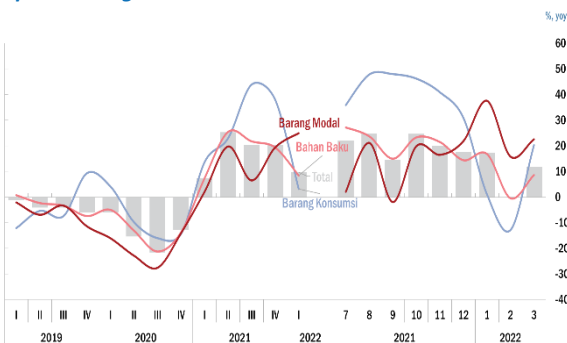
Sumber: Kementerian Keuangan

Ekspor Nonmigas ke Negara Tujuan Utama



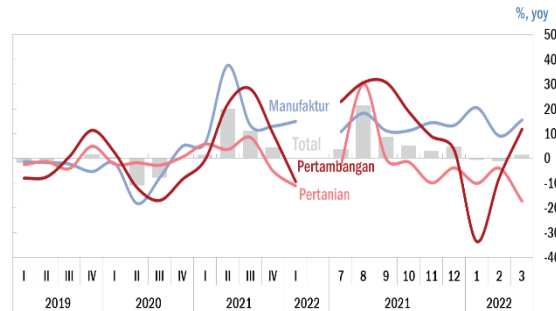
Sumber: Bank Indonesia

Impor Nonmigas



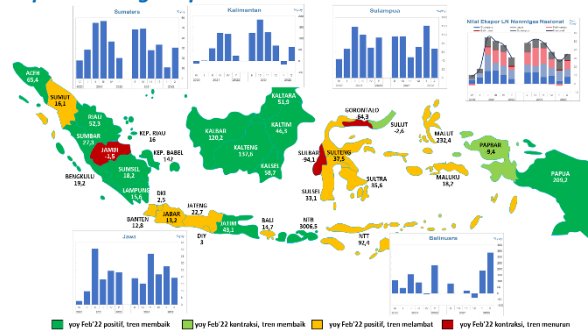
Sumber: Bank Indonesia

Ekspor Nonmigas



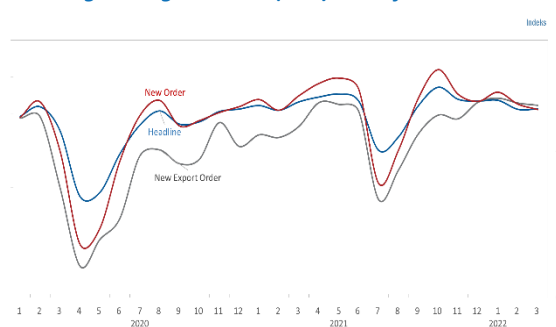
Sumber: Bank Indonesia

Ekspor Nonmigas Spasial



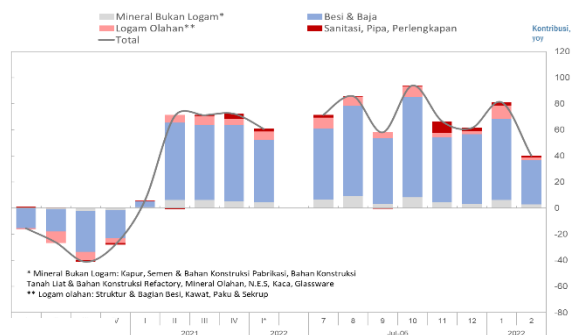
Sumber: Bank Indonesia; * data s.d. Februari 2022

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur



Sumber: Markit Economics

Impor Barang Konstruksi



Sumber: Bank Indonesia; * data s.d. Februari 2022

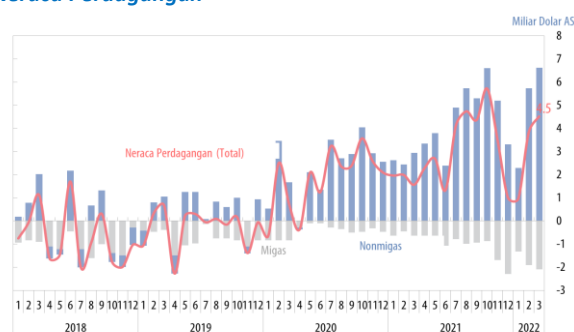
Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diprakirakan tetap baik sehingga mendukung ketahanan eksternal, dan stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlangsung

Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2019	I	II	III	IV	Total	I*	II*	III*	IV**	Total**
Transaksi Berjalan	-30,3	-3,4	-2,9	1,0	0,9	-4,4	-1,1	-2,0	5,0	1,4	3,3
A. Barang	3,5	4,6	4,0	9,8	10,0	28,3	7,6	8,3	15,4	12,4	43,8
- Ekspor, fob	168,5	41,8	34,6	40,8	46,2	163,4	49,4	54,3	61,7	67,5	232,8
- Impor, fob	-164,9	-37,2	-30,7	-31,0	-36,2	-135,1	-41,7	-46,0	-46,2	-55,1	-189,0
a. Non-migas	12,0	5,9	3,3	9,4	11,3	30,0	11,6	18,1	18,1	18,1	57,8
b. Migas	-10,3	-2,6	-0,8	-0,7	-1,2	-5,4	-2,3	-3,1	-2,5	-5,0	-13,0
B. Jasa-jasa	-7,6	-1,7	-2,1	-2,8	-3,1	-9,8	-3,4	-3,7	-3,6	-4,1	-14,8
C. Pendapatan Primer	-33,8	-7,9	-6,2	-7,4	-7,4	-28,9	-6,7	-8,1	-8,3	-8,9	-32,0
D. Pendapatan Sekunder	7,6	1,7	1,4	1,4	1,4	5,9	1,4	1,5	1,4	1,9	6,3
Transaksi Modal dan Finansial	36,60	-3,00	10,99	0,86	-0,93	7,92	5,74	1,66	6,71	-2,35	11,75
1. Investasi Langsung	20,5	4,3	4,5	1,0	4,4	14,1	4,5	5,4	3,2	3,4	16,5
2. Investasi Portofolio	22,0	-6,3	9,7	-2,0	2,0	3,4	4,9	4,0	1,2	-4,8	5,3
3. Investasi Lainnya	-6,1	-0,6	-3,4	1,8	-7,5	-9,6	-3,8	-7,7	2,1	-1,1	-10,5
Neraca Keseluruhan	4,7	-8,5	9,2	2,1	-0,2	2,6	4,1	-0,4	10,7	-0,8	13,5
Memorandum :											
- Cadangan Devisa	128,2	121,0	131,7	135,2	135,9	135,9	137,1	137,1	146,9	144,9	144,9
- Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	7,3	7,0	8,1	9,1	9,8	9,8	9,7	8,8	8,6	7,8	7,8
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2,7	-1,2	-1,2	0,4	0,3	-0,4	-0,4	-0,7	1,7	0,4	0,3

Sumber: Bank Indonesia. *Angka sementara; **Angka sangat sementara

Neraca Perdagangan



Sumber: BPS

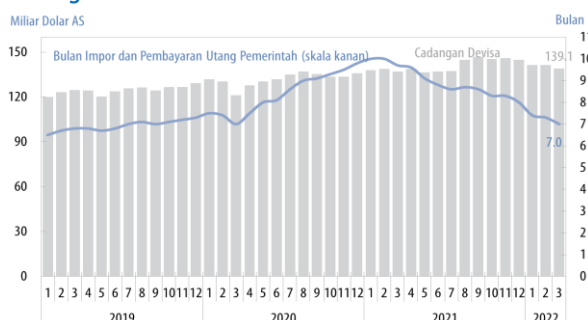
Aliran Modal Asing



Sumber: Bank Indonesia. Data s.d 14 April 2022

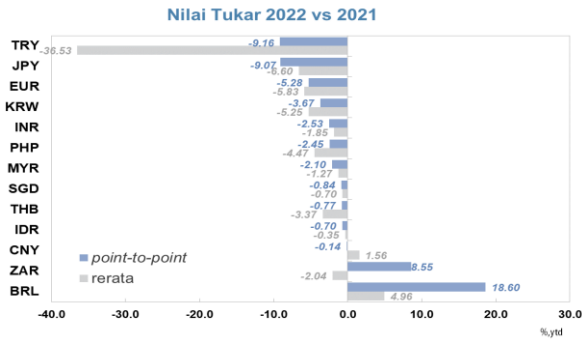
*Angka sementara **Angka Sangat Sementara

Cadangan Devisa



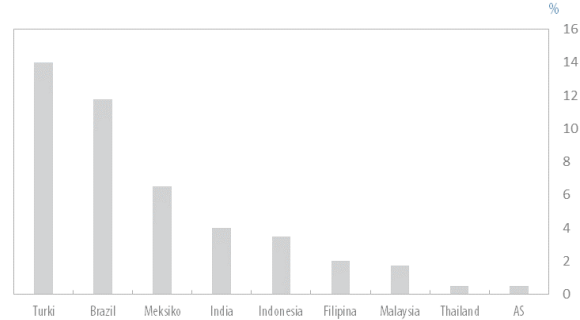
Sumber: Bank Indonesia

Rupiah vs Negara Peers



Sumber: Reuters dan Bloomberg. Data s.d. 18 April 2022

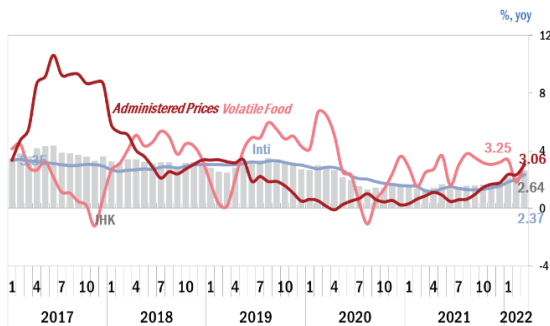
Suku Bunga Kebijakan Negara Peers



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 18 April 2022

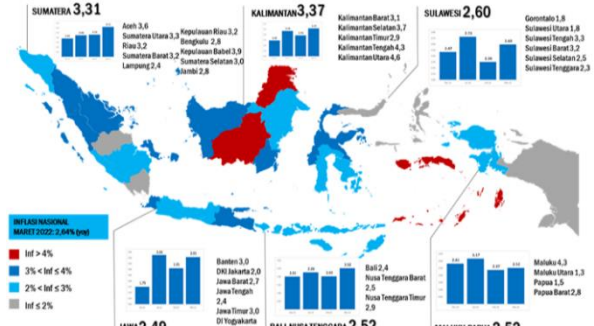
Inflasi terkendali dan mendukung stabilitas perekonomian

Inflasi IHK dan Komponen



Sumber: BPS, diolah

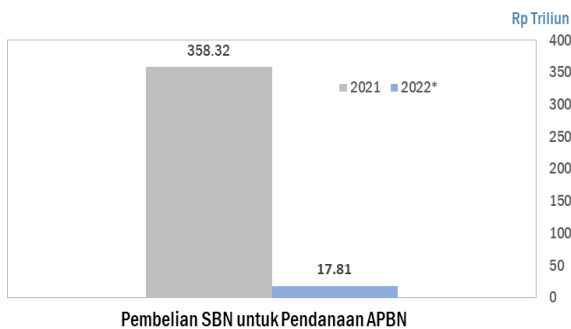
Inflasi Daerah



Sumber: BPS, diolah

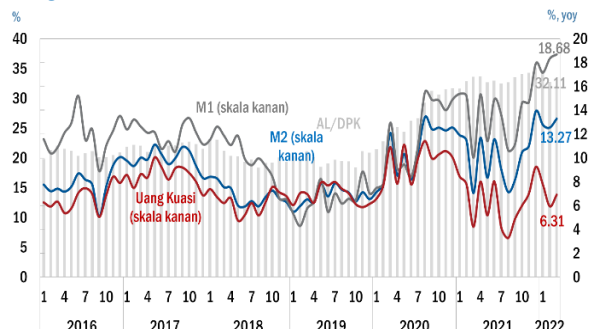
Normalisasi kebijakan likuiditas secara bertahap sejalan dengan kemampuan perbankan dalam mengelola kecukupan likuiditas, ketahanan sistem keuangan tetap terjaga, dan intermediasi perbankan terus membaik

Pembelian SBN untuk Pendanaan APBN



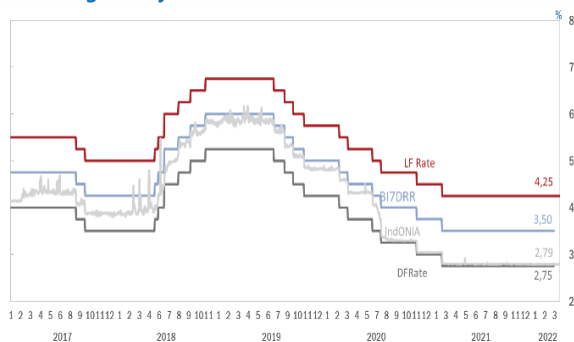
Sumber: Bank Indonesia. * Data s.d. 12 April 2022

Uang Beredar dan AL/DPK



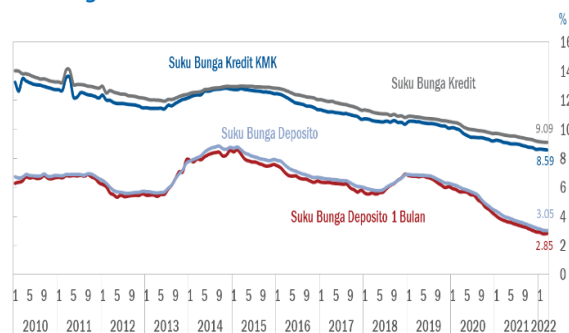
Sumber: Bank Indonesia

Suku Bunga Kebijakan BI dan IndONIA



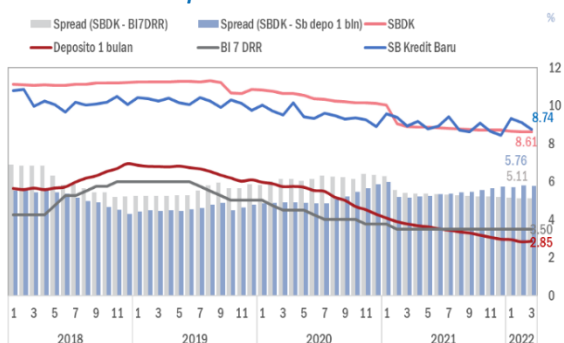
Sumber: Bank Indonesia

Suku Bunga Perbankan



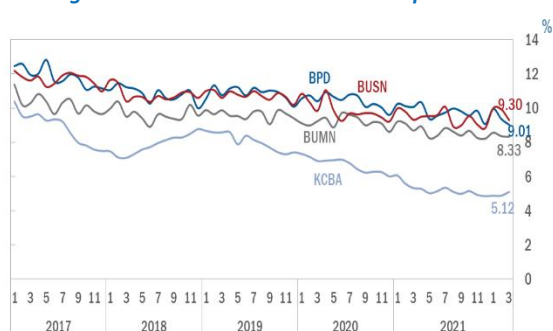
Sumber: Bank Indonesia

Transmisi BI7DRR kepada SBDK



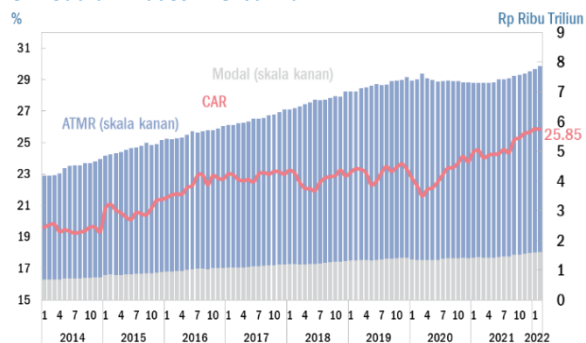
Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank



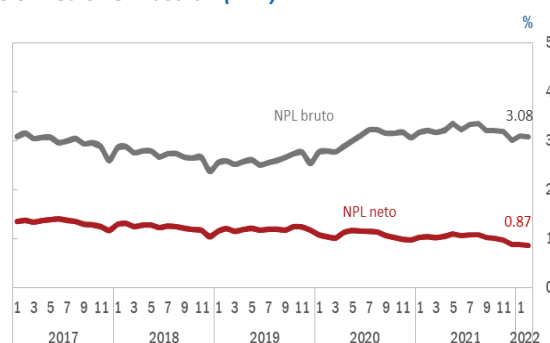
Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

Permodalan Industri Perbankan



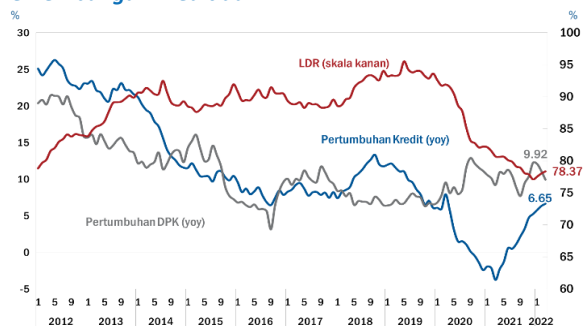
Sumber: Bank Indonesia

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)



Sumber: Bank Indonesia, OJK

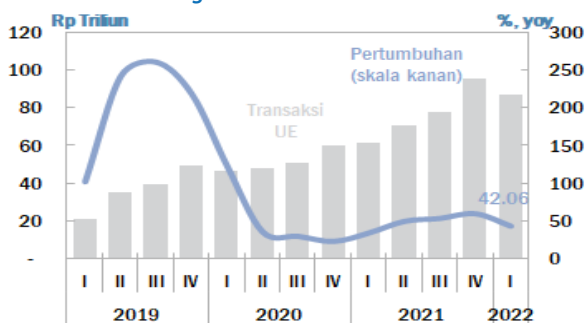
Perkembangan Kredit dan DPK



Sumber: Bank Indonesia

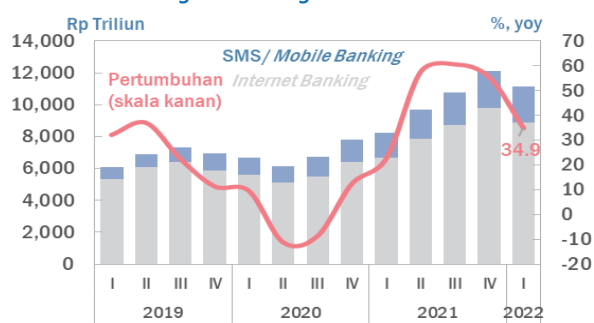
Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal (cemumuah) serta inklusif dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi

Nilai Transaksi Uang Elektronik



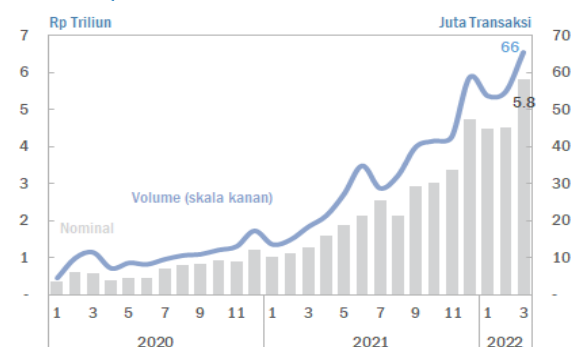
Sumber: Bank Indonesia

Nilai Transaksi Digital Banking



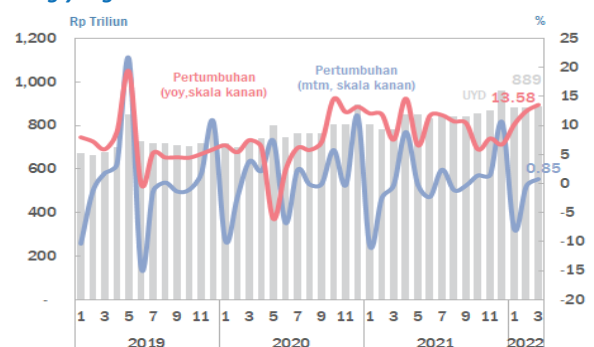
Sumber: Bank Indonesia

Transaksi QRIS



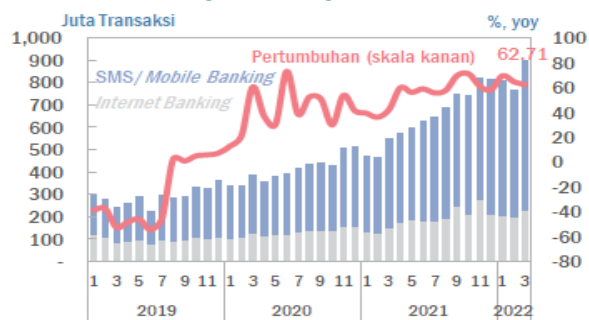
Sumber: Bank Indonesia

Uang yang Diedarkan



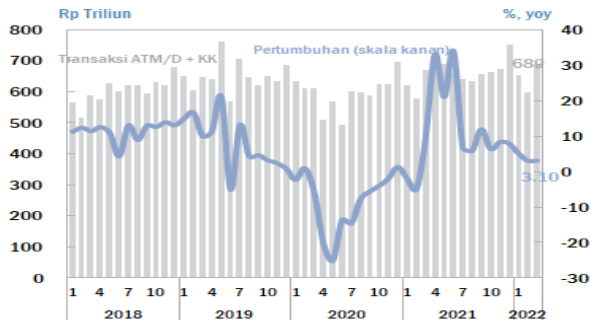
Sumber: Bank Indonesia

Volume Transaksi Digital Banking



Sumber: Bank Indonesia

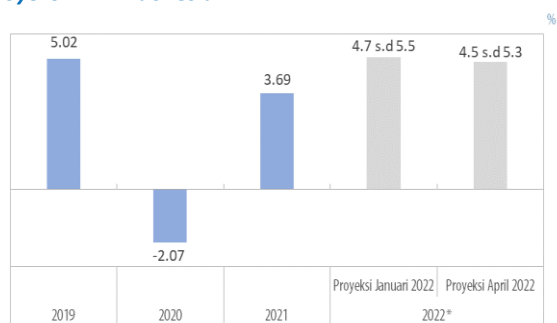
Nilai Transaksi ATM/D dan Kartu Kredit



Sumber: Bank Indonesia

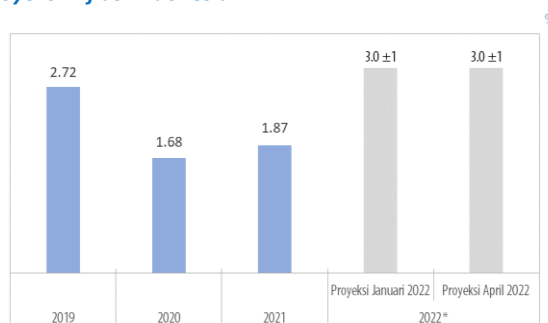
Perbaikan perekonomian domestik diperkirakan tetap berlangsung pada 2022

Proyeksi PDB Indonesia



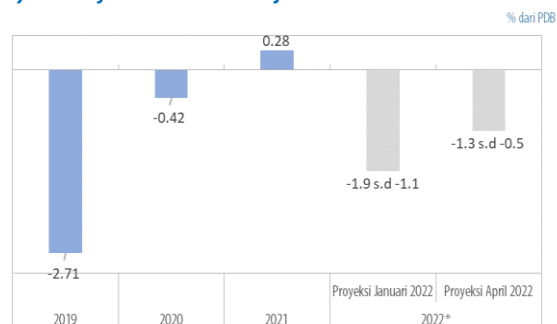
Sumber: Bank Indonesia. * Proyeksi Bank Indonesia

Proyeksi Inflasi Indonesia



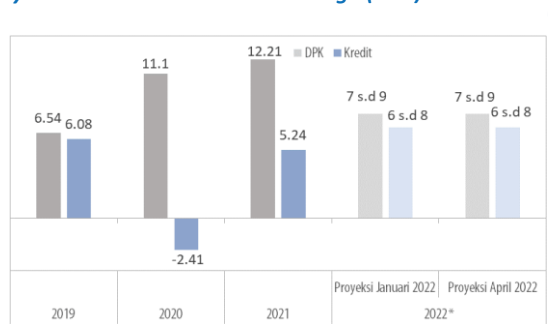
Sumber: Bank Indonesia. * Proyeksi Bank Indonesia

Proyeksi Defisit Transaksi Berjalan



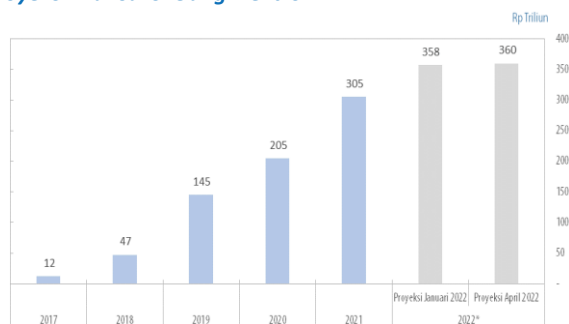
Sumber: Bank Indonesia. * Proyeksi Bank Indonesia

Proyeksi Kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK)



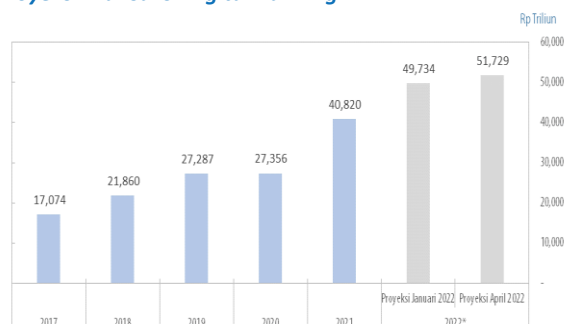
Sumber: Bank Indonesia. * Proyeksi Bank Indonesia

Proyeksi Transaksi Uang Elektronik



Sumber: Bank Indonesia. * Proyeksi Bank Indonesia

Proyeksi Transaksi Digital Banking



Sumber: Bank Indonesia. * Proyeksi Bank Indonesia



BANK INDONESIA

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Kelompok Komunikasi Kebijakan dan Pengaturan
Grup Perumusan Kebijakan
Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter

Telp : Contact Center BICARA (+62 21) 131
Fax : +62 21 345 2489
Email : DKEM-KKP@bi.go.id
Website : <http://www.bi.go.id>